

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan pembelajaran wajib yang ada di Indonesia, dari tingkat sd, smp hingga jenjang perkuliahan tidak terlepas dari pelajaran ini. Matematika selalu menjadi materi yang dipelajari meskipun dalam beberapa jurusan tidak berfokus pada matematika. Hal ini dikarenakan matematika diperlukan oleh manusia, secara kognitif matematika dapat membantu manusia berpikir secara logis bersamaan dengan kemampuan berbahasa yang diperlukan untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan sehingga matematika menjadi pondasi dari ilmu pengetahuan yang lain. Dengan bermatematika seseorang dapat mengasah dan memiliki pemikiran yang logis, sistematis serta menjadi pemecah masalah (*Problem Solver*) untuk memecahkan berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan bermatematika sangat diperlukan oleh tiap individu.

Fakta di lapangan banyak ditemukan anak yang menjadikan matematika sebagai momok atau sesuatu yang ditakuti serta pelajaran yang sulit dari pada pembelajaran lainnya. Banyak siswa beranggapan bahwa matematika hanyalah sebuah alat untuk menghitung, penuh dengan hafalan rumus-rumus dan berbagai hal-hal rumit lainnya yang mengakibatkan motivasi siswa dalam belajar

matematika menjadi rendah.¹ Persepsi ini tidak sepenuhnya salah dan juga tidak sepenuhnya benar karena perhitungan merupakan salah satu bagian dari matematika, ada banyak faktor yang membentuk persepsi ini diantaranya pembelajaran yang konvensional dalam menyampaikan dan menyajikan matematika.

Kualitas Pendidikan matematika khususnya di Indonesia berada pada urutan ke-34 dari 38 negara yang diamati. Berdasarkan hasil survei PISA Menurut OECD (*Organizing For European Economic Cooperation*) Indonesia memiliki 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum dalam bidang matematika berdasarkan data UNSECO.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa Indonesia harus melakukan berbagai peningkatan, inovasi dan pengembangan terhadap Pendidikan khususnya dalam bidang matematika.

Motivasi merupakan suatu unsur penting dalam pembelajaran yang membuat perilaku seseorang kearah suatu tujuan tertentu, Motivasi memiliki peranan yang besar dalam proses belajar mengajar karena motivasi berperan sebagai kekuatan yang menggerakkan seseorang yang akan menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi termasuk faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang dimiliki tiap orang. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dan bahkan seseorang dengan tingkat

¹ Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD Dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 25-30

² Wuryanto, H., & Abduh, Moch. (2022) Mengkaji Kembali Hasil PISA Sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Literasi Dan Numerasi. Diambil Dari <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>

intelegensi yang tinggi juga dapat gagal dari kegiatan belajar jika tidak memiliki motivasi untuk belajar.³

Manusia adalah makhluk sosial yang dikaruniai akal sebagai alat untuk berpikir yang menjadikan manusia sebagai makhluk terbaik yang berbeda dari berbagai makhluk yang ada di bumi. Manusia yang diberkahi akal pikiran memiliki kewajiban untuk menjaga dan mengembangkan akal tersebut yang dapat berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan manusia. Dalam tiap aktivitas manusia segala sesuatunya akan selalu diawali dengan niat (motivasi) yang dia miliki. Dengan memiliki niat (motivasi) yang kuat maka dia akan mudah dalam menggapai apa yang diinginkannya begitu juga sebaliknya. Seperti yang disampaikan oleh Rasulullah SAW :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ
إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Dari ayat tersebut Rasulullah menerangkan bahwa segala sesuatu bergantung dari niat yang dimiliki jika siswa/i memiliki niat yang benar maka Allah akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan sesuai dengan apa yang diniatkan.⁴

Allah juga memerintahkan manusia untuk bersungguh-sungguh dalam menempuh Pendidikan yaitu dalam Q.S Al-Ankabut:69:

³ Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.

⁴ Hr. Bukhari, No. 1 Dan Muslim, No. 1907

[69] وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Allah benar-benar akan memberikan jalan atau petunjuk kepada orang yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu oleh karena itu, Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru memiliki peran dan kewajiban dalam menumbuhkan motivasi belajar yang kuat pada siswa/i nya sehingga dengan motivasi itu pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya dan proses transfer ilmu pengetahuan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.⁵

Kegiatan pembelajaran matematika di dalam kelas masih banyak yang berfokus pada perhitungan (*drill*), seperti yang di sampaikan Sembiring, Hadi, & Dolk bahwa guru matematika yang menyajikan matematika dengan cara yang tradisional memiliki ciri *opening-example-exercise-closing* membuat siswa menjadi lebih pasif dan kurang kritis dalam berpikir untuk membuat argumentasi yang sistematis (*mathematical thinking and reasoning*). Proses pembelajaran tersebut kita kenal sebagai metode Konvensional.

Hasil wawancara pra-riset yang dilakukan dengan salah satu guru Matematika Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan tentang motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika beliau memberikan poin 6/10 (Enam dari sepuluh). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan terhadap siswa/I dengan pertanyaan “Bagaimana cara guru mereka dalam menyajikan matematika?”

⁵ “Surah Al-Ankabut | Qur’an Kemenag,” 69.

Sebagian besar menyebutkan bahwa kebanyakan guru masih melakukan pembelajaran matematika dengan cara konvensional yaitu ditandai dengan penjelasan – contoh soal – Latihan dan seterusnya.

Tabel 1. 1 Survei Pra-riset metode yang digunakan guru dalam belajar mengajar

No	Pertanyaan Wawancara	Siswa	Jawaban
1.	Bagaimana metode yang digunakan gurumu dalam mengajarkan matematika ?	Siswa 1:	Jelaskan materi, murid ga paham, ulangi sekali lagi, praktek, Latihan...
		Siswa 2:	Kebanyakan masih menggunakan cara klasik jarang ditemui guru dengan cara mengajar yg unik
		Siswa 3:	Menjelaskan materinya dulu hbstu mbri contoh soal...
		Siswa 4:	Memberitahukan rumus memberikan keterangan mengajarkan Langkah memberi contoh soal kemudian memberikan Latihan...
		Siswa 5:	Pertama mereka masuk kelas, melakukan pembukaan dan mulai menuju ke inti pembelajaran. Lalu menjelaskan materi, kadang langsung memberikan soal setelah selesai menjelaskan materi atau contoh soal. Kadang pernah ada guru yang memberikan kuis dadakan dan dikumpul menggunakan buku atau kertas, ada juga guru yang meminta kami mengerjakan soal di papan tulis...
		Siswa 6:	Masuk-menjelaskan materi-kasih soal Latihan.

Pembelajaran konvensional membuat proses belajar mengajar menjadi membosankan, tidak bermakna dan membuat siswa berpikiran bahwa matematika penuh dengan aturan-aturan dan rumus-rumus yang harus mereka hafalkan dan pada akhirnya menurunkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Sedangkan responden lainnya mengatakan guru matematika mengajarkan dengan berbagai

metode sehingga dapat lebih mudah dipahami. ini merupakan respon sikap negatif dari siswa terhadap matematika.

Berdasarkan hasil hasil Ujian Nasional SMP/MTs/ sederajat pada tahun 2019 siswa yang menjawab benar pada materi geometri hanya sebesar 42,27%.⁶ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa/i yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep geometri khususnya pada materi bangun ruang. Matematika yang merupakan ilmu pasti memiliki keterkaitan antar materinya sehingga untuk memahami materi dengan baik maka diperlukan penguasaan materi dasar terlebih dahulu sebagai pondasi untuk mempelajari materi-materi selanjutnya sehingga pada penelitian ini akan digunakan materi bangun ruang tabung.

Integrasi sejarah matematika merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menyajikan matematika dengan cara yang berbeda dengan mengajak siswa untuk melihat sudut pandang yang berbeda terhadap matematika dan memahami bagaimana sebuah konsep matematika dapat ditemukan oleh para matematikawan zaman dulu. Guru menyajikan cerita-cerita, anekdot, permasalahan pada zaman dulu serta tentang tokoh-tokoh para ahli matematika dan berbagai hal-hal lain yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika.

Kemudian berdasarkan hasil survei pra riset yang diisi oleh 71 orang responden dengan rentang usia 13-21 tahun ditemukan bahwa:

1. Sebagian besar responden menyatakan bahwa matematika ilmu yang penting

⁶ Kemendikbud. "Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun 2019" *Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.* https://Hasilun.Pusmenjar.Kemdikbud.Go.Id/#2019!Smp!Capaian_Nasional!99&99&999!T&T&T&T&1&!!& Diakses Pada 2 Feb 2023

2. Setengah dari responden tidak menyukai matematika
3. Guru di sekolah belum menggunakan sejarah matematika dalam menyajikan pembelajaran di kelas
4. Sebagian besar responden belum mengetahui tentang sejarah matematika

Terdapat berbagai cara untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Metode memiliki peran yang penting untuk memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah dengan *Storytelling* atau bercerita. Zazkis dan Lijedahl dalam buku *Teaching Mathematics as Storytelling* menyatakan bahwa matematika dapat diajarkan dengan bercerita. Metode ini dapat diimplementasikan mulai dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Mereka memberikan contoh untuk anak sekolah dasar dapat diceritakan dalam bentuk kisah manusia primitif yang menandai ternak yang dengan sekumpulan ranting kayu sebagai perwakilan dari tiap ternak untuk memastikan jumlah ternak yang keluar saat mencari makan di pagi hari memiliki jumlah yang sama ketika ternak tersebut kembali ke kandang di sore hari.⁷

B. Definisi operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul pada sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Pengaruh yang

⁷ Rina Zazkis And Peter Liljedahl, *Teaching Mathematics As Storytelling*, *Teaching Mathematics As Storytelling*, 2019.

⁸ Pengaruh. 2023 Pada KBBI Daring. Diambil 1 Feb 2023, Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>

dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi akibat sebuah perlakuan berbeda yang diberikan pada suatu kelompok atau kelas

2. Integrasi

Integrasi merupakan pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat. Selain itu integrasi juga bermakna penggabungan aktivitas, program, atau komponen perangkat keras yang berbeda ke dalam satu unit fungsional.⁹ Dalam penelitian ini Integrasi yang dimaksud adalah sebuah upaya penggabungan informasi sejarah berupa anekdot, biografi dan sumber masalah atau studi kasus yang menarik ke dalam pembelajaran matematika sebagai bahan pendukung untuk memberikan pemahaman konseptual kepada murid.

3. Sejarah Matematika

Sejarah matematika secara umum dapat dimaknai sebagai kejadian yang terjadi pada masa lalu dan memiliki sebuah keterkaitan dengan perkembangan matematika.¹⁰ Dalam penelitian ini Sejarah Matematika digunakan sebagai pendukung pembelajaran (*History as a tool*) dan bukan sebagai tujuan utama (*History as a goal*) Adapun sejarah yang digunakan untuk penelitian adalah sejarah tentang penemuan konsep awal Geometri yaitu mengenai permasalahan tanah sehingga berkembang menjadi berbagai rumus dimasa sekarang.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan yang mampu menumbuhkan tingkat kemauan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Semakin tinggi tingkat motivasi

⁹ Integrasi. 2023 Pada KBBI Daring. Diakses pada 1 Feb 2023, Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/integrasi>

¹⁰ Sumardiyono. (2003). Sejarah Topik Matematika Sekolah. Diakses Di <http://p4tkmatematika.org/2012/08/Pemanfaatan-Sejarah-Matematikadi-Sekolah>

yang dimiliki seorang maka akan semakin mudah juga seseorang tersebut memahami apa yang sedang dipelajari.¹¹ Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat atau tingkat ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengintegrasikan sejarah matematika dengan metode *Storytelling* pada materi Bangun Ruang.
2. Bagaimana pengaruh integrasi sejarah matematika dengan metode *Storytelling* pada materi Bangun Ruang terhadap motivasi belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

1. Memahami bagaimana mengintegrasikan sejarah matematika dengan metode *Storytelling* dalam pembelajaran pada materi Bangun Ruang
2. Mengetahui bagaimana pengaruh integrasi sejarah matematika dengan metode *Storytelling* dalam pembelajaran pada materi Bangun Ruang terhadap motivasi belajar siswa.

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan oleh para guru untuk dapat memaksimalkan pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang baik kepada para siswa. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

¹¹ Suharni Suharni, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.1 (2021), 172–84.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh integrasi sejarah matematika dengan metode *Storytelling* pada pembelajaran khususnya pada materi bangun ruang, bagi guru dan siswa. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah dan guru sebagai strategi dalam menyajikan pembelajaran matematika agar siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan. Kemudian juga untuk menghindari adanya kesamaan atau plagiat dengan penelitian ini dan juga sebagai referensi bahwa apa yang diteliti bukanlah sesuatu yang sangat baru namun juga ada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dicantumkan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Kamirsyah Wahyu, Sofyan Mahfudy¹²

Penelitian Kamirsyah Wahyu, Sofyan Mahfudy, berjudul “*Sejarah Matematika : Alternatif strategi pembelajaran matematika*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi Pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan menyajikan informasi tentang bagaimana penerapan sejarah matematika sebagai strategi dalam menyajikan pembelajaran matematika.

Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa sejarah matematika dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran dengan menggabungkan data primer, data sekunder dan sumber diklatik yang akan dikemas menjadi sebuah lembar kerja.

¹² Wahyu, K., & Mahfudy, S. (2016). Sejarah Matematika: Alternatif Strategi Pembelajaran Matematika. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 89.

2. Hasil Penelitian Deshinta Puspa Ayu Dwi Argaswari.¹³

Hasil Penelitian Deshinta Puspa Ayu Dwi Argaswari, berjudul “*Integrasi Sejarah Matematika untuk Meningkatkan Atensi Siswa*”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan atensi siswa dengan mengintegrasikan sejarah matematika ke dalam pembelajaran.

Penelitian tersebut mendapatkan hasil Atensi siswa mengalami peningkatan yang dilihat dari hasil kuesioner, pengamatan dan wawancara. Intensitas siswa yang mengbrol Ketika pembelajaran berlangsung juga berkurang. Pada hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan tertantang dalam mengikuti pembelajaran. Rata-rata motivasi siswa naik sebesar 11% sehingga dapat dikategorikan baik. Nilai rerata atensi siswa meningkat dari 2,7 menjadi 3,12.

3. Hasil Penelitian Achmad Dhany Fachrudin, Intan Bigita Kusumawati.¹⁴

Hasil Penelitian Achmad Dhany Fachrudin, Intan Bigita Kusumawati berjudul “*Pendekatan Geometris Yang Melibatkan Sejarah Matematika Dalam Pembelajaran Penyelesaian Persamaan Kuadrat*”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode Desain Riset. Yang bertujuan untuk pengembangan lintasan belajar siswa atau yang dikenal dengan *Learning Instruction Theory* (LIT)

¹³ Argaswari, D. P. A. D. (2018). Integrasi Sejarah Matematika Untuk Meningkatkan Atensi Siswa. *Indonesian Journal Of Mathematics Education*, 1(1), 59.

¹⁴ Fachrudin, A. D., & Kusumawati, I. B. (2018). Pendekatan Geometris Yang Melibatkan Sejarah Matematika Dalam Pembelajaran Penyelesaian Persamaan Kuadrat. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(1), 90–97.

yang dikembangkan melalui tiga tahapan utama yaitu *Preliminary Design*, *Teaching Experiment* dan *Retrospective Analysis*.

Hasil penelitian yang didapat yaitu pemahaman siswa terhadap konsep penyelesaian persamaan kuadrat dapat dibentuk dengan menggunakan permasalahan dan modifikasi geometri. Proses pembelajaran melalui aktivitas yang dikembangkan sehingga pemahaman siswa dapat berkembang mulai dari tahap informal menuju tahap formal.

4. Hasil Penelitian Rahma Rosalina Saraswati, Nabila Nurizzah Pipih Pitnawati dan Umi Habibah¹⁵

Hasil Penelitian Rahma Rosalina Saraswati, dkk berjudul “*Integrasi Sejarah Matematika dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Phytagoras*” Penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan bagaimana cara untuk mengintegrasikan sejarah matematika dalam pembelajaran terkhususnya pada materi Phytagoras. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur.

Tabel 1. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

Peneliti (Terdahulu)		Peneliti (Sekarang)	
Kamirsyah Wahyu, Sofyan Mahfudy	Penelitian Menggunakan Metode Pustaka metode Pustaka	Luqman	Penelitian menggunakan Metode Eksperimen
Deshinta Puspa Ayu Dwi Argaswari	Yang diteliti adalah pengaruh Integrasi Sejarah terhadap Atensi siswa		Yang diteliti adalah Pengaruh Integrasi Sejarah terhadap Motivasi belajar matematika siswa

¹⁵ Rahma Rosaliana Saraswati And Others, ‘Integrasi Sejarah Matematika Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Phytagoras’, *Risenologi*, 5.1 (2020), 9–13

Tabel 1. 3 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

Peneliti (Terdahulu)		Peneliti (Sekarang)	
Achmad Dhany Fachrudin, Intan Bigita Kusumawati.	Yang diteliti adalah penerapan integrasi sejarah pada pembelajaran persamaan kuadrat	Luqman	Yang diteliti terfokus pada Integrasi Sejarah Matematika pada Materi Bangun Ruang
Rahma Rosalina, Saraswati, Nabila Nurizzahm Pipih Pitnawati, Umi Habibah	Yang diteliti adalah penerapan integrasi sejarah pada pembelajaran phytagoras		Yang diteliti terfokus pada Integrasi Sejarah Matematika pada Materi Bangun Ruang

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi sejarah memiliki peran penting dalam mendorong motivasi belajar. Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa integrasi sejarah mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tetap saja penelitian ini menarik untuk dilakukan. Karena minimnya referensi materi atau cara untuk pengintegrasian sejarah matematika dalam pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini dilakukan selain untuk memperkuat hasil studi – studi sebelumnya, namun juga untuk memberikan hasil analisis data yang baru daripada penelitian sebelumnya.

G. Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel integrasi sejarah matematika dengan metode *storytelling* terhadap motivasi belajar siswa kelas.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel integrasi sejarah matematika dengan metode *storytelling* terhadap motivasi belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas 3 bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul,

halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Daftar Lampiran. Kemudian pada bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab yaitu : BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah yang menjadi landasan dan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap topik yang diangkat, Definisi Operasional berisi definisi-definisi dari para ahli terkait beberapa variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai penjelasan untuk mempermudah memahami penelitian penulis. Rumusan Masalah berisi masalah-masalah yang akan diteliti dan ditemukan jawaban dalam penelitian, Tujuan penelitian berisi manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan. Penelitian Terdahulu yang relevan, disini peneliti memaparkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain sehingga peneliti dapat meyakinkan bahwa apa yang diteliti bukanlah suatu hal yang baru dan memiliki penelitian yang sejenis sebelumnya, Hipotesis Penelitian berisi hipotesis yang akan diputuskan kebenarannya melalui alat analisis SPSS terhadap data yang telah dikumpulkan dan diambil kesimpulan, Sistematika Penulisan berisi sistematika penulisan skripsi secara menyeluruh. Kemudian pada BAB II berisi Kajian Teori dan Kerangka Berpikir berisi dua bagian yaitu tinjauan teoritik merupakan hasil teori yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan pendukung penelitian dan kerangka berpikir yang berisi gambaran alur penelitian yang akan dilakukan. BAB III Metode Penelitian berisi Jenis dan Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti Adapun jenis-nya adalah kuantitatif karena data yang peneliti kumpulkan adalah

angka-angka dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Eksperimen* dengan tipe *posttest only Group Design*. BAB IV Hasil Penelitian pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan yang didapat dari penelitian dan BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran peneliti untuk para peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperkaya penelitian ini dengan metode ataupun pembahasan yang berbeda. Kemudian pada bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka yang berisi sumber-sumber berupa buku, jurnal dan referensi lain yang telah digunakan dalam penyusunan penelitian, Lampiran-lampiran seperti RPP, Hasil *Output* SPSS dan lain-lain. Serta Daftar Riwayat Hidup penulis.